

## PENGUNAAN METODE KONSELING DAN PRAKTIK KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN NONFORMAL

### USE OF CONCELING METHOD AND SKILL PRACTICE IN INCREASING INTEREST IN NONFORMAL EDUCATION LEARNING

Moch. Syamsuri Rachman<sup>1a</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan PPKn, STKIP Arrahmaniyah

<sup>a</sup>Jl. Masjid Al-Ittihad Bojong Pondok Terong, Depok, Jawa Barat

korespondensi: syamrachman@stkip-arrahmaniyah.ac.id

APA Citation: Rachman, M.S. (2019). Penggunaan Metode Konseling dan Praktik Keterampilan dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Nonformal. Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(1), 30-35.

Received: 20-4-2019

Accepted: 10-6-2019

Published: 27-6-2019

**Abstrak:** Pentingnya metode konseling guna mengetahui keadaan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar, kateristik yang berbeda dengan pendidikan formal yang dibatasi oleh umur pada dasarnya pendidikan terbagi 3 yaitu : Formal, Non formal dan Informal, lain halnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sebagai pendidikan Non formal yang menyelenggarakan pendidikan Paket A ,B dan C menerima segala umur serta tidak mempunyai batasan. Mempunyai permasalahan tersendiri dalam menanganinya, PKBM Hasanah Ilmu-Legok sebagai lokasi penelitian sering menghadapi beraneka ragam sifat dan sikap warga belajar (WB) dalam menuntun ilmu, melakukan pendekatan dengan cara konseling memberikan masukan yang berarti untuk mengarahkan warga belajar ke semangat baru dan pencerahan dalam hidup, dalam kegiatan KBM pada PKBM siswa disebut warga belajar (WB) dan guru disebut tutor. Keberadaan di bawah Dirjen PAUD dan Dikmas Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. PKBM Hasanah Ilmu memberikan praktik keterampilan kuliner, sablon, elektronik, perkantoran, dan budidaya cabe, dan lain-lain dengan berharap dapat meningkatkan minat belajar masyarakat. Hasil dari konseling dan praktik keterampilan cukup efektif minat belajar bertambah dengan kehadiran siswa lebih meningkat dari tiap angkatan 10-20% dengan rasio jumlah warga belajar belajar yang terdaftar dan tingkat kepercayaan pada lembaga PKBM naik 30% berdasarkan observasi dan wawancara.

**Kata kunci:** konseling; praktik keterampilan.

**Abstract:** The importance of counseling methods to find out the situation of students in increasing interest in learning, characteristics that are different from formal education that is limited by age basically education is divided into 3 namely: Formal, Non-formal and Informal, as well as PKBM (Community Learning Centers) as education Non formal organizing education Package A, B and C accept all ages and has no restrictions. Having its own problems in handling it, PKBM Hasanah Ilmu-Legok as a research location often faces a variety of characteristics and attitudes of learning citizens (WB) in studying, approaching with counseling provides meaningful input to direct citizens to learn new enthusiasm and enlightenment in life In KBM activities, students are called learning citizens (WB) and teachers are called tutors. Its existence is under the Director General of PAUD and the Ministry of Education and Culture Ministry of Education. Hasanah Science PKBM provides practice in culinary skills, screen printing, electronics, offices, and chilli cultivation, and others by hoping to increase community interest in learning. The results of counseling and practice skills are quite effective learning interest increases with student attendance increasing from each class of 10-20% with the ratio of the number of learning and learning people enrolled and the level of trust in the PKBM institutions rising 30% based on observations and interviews.

**Keywords:** counseling; practice skills.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan untuk mengembangkan dan membina nilai-nilai luhur dari suatu generasi kepada generasi selanjutnya, agar terdapat kesinambungan proses. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia baik berupa kemampuan yang bersifat non formal maupun yang bersifat keterampilan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sarana terakhir dari suatu kegiatan pendidikan yang di akui oleh pemerintah dan mempunyai kekuatan hukum tetap untuk meneruskan kejenjang pendidikan formal lebih tinggi, sebagai warga negara Indonesia harus mendapat hak pendidikan sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" dalam Pasal 31 ayat 1 "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Amanat UUD 1945 harus diterapkan sebagai bentuk kepedulian Pemerintah Pusat dan Daerah kepada masyarakatnya agar dapat lebih maju dan bersaing dalam dunia kerja yang ada.

Keadaan kondisi masyarakat yang tidak merata karena faktor ekonomi, keadaan lingkungan dan sikap kepribadian, menyebabkan terjadi masalah dalam dunia pendidikan yang harus dapat diselesaikan secara arif dan bijaksana. Faktor ekonomi menjadi masalah utama karena keterbatasannya keuangan banyak masyarakat tidak bisa menikmati pendidikan formal. Mahalnya dunia pendidikan membuat masyarakat berpikir ulang mensekolahkan anaknya karena biaya hidup yang terlalu tinggi.

Pengaruh keadaan lingkungan dapat mempengaruhi seseorang terhadap minat belajar pergaulan membuat seseorang terikat dalam komunitasnya sehingga terpengaruh selalu untuk mengikuti, anak yang berada dalam lingkungan ketekunan agama secara tradisi kadang tidak berminat untuk mengikuti jenjang pendidikan formal mereka memilih untuk menambah ilmu di pesantren memang diakui itu merupakan pendalaman

agama yang baik tetapi keadaan sudah berubah harus juga di tambah pendidikan formal. Keadaan lingkungan dapat menyebabkan perilaku negatif dari pergaulannya mudahnya akan transportasi dan informasi perilaku menyimpang cepat sekali mempengaruhi masyarakat. Sikap kepribadian seseorang yang dipengaruhi dari keturunan dan masukan-masukan berupa paham serta panutan membentuk cara pandang seseorang.

Permasalahan yang ada merupakan gambaran yang ada pada peserta warga belajar di PKBM perlu mencari jalan keluar agar dapat merubah ke arah positif, penggunaan metode konseling menjadi pembuka untuk menjadi bahan masukan ke arah pendidikan masyarakat yang lebih baik. Karakteristik yang berbeda antara pendidikan formal dan nonformal dari segi pandangan masyarakat, usia belajar dan cara pembelajarannya. Merubah keinginan belajar pada usia kerja bukanlah hal yang mudah dari konseling ini menghasilkan gambaran seseorang sehingga pemberian motivasi belajar dapat terarah dan peserta didik menerimanya.

Menurut Singgih Gunarsa (2007), Tujuan dari konseling adalah jelas yakni untuk membantu orang lain mengaktualisasikan potensi yang baik yang dimiliki, terutama membantu klien yang kurang memperoleh pengalaman dari lingkungan untuk memenuhi tujuan dan keinginan. Konseling itu sama dengan pendidikan (*counseling as education*) yaitu perkembangan yang optimum dari individu sebagai pribadi yang utuh dan bukan semata-mata ditujukan pada kemampuan intelektual namun untuk membantu individu-individu agar mampu membangun kehidupan mereka secara keseluruhan.

Kata konseling (*counseling*) menurut Geldard (2012) berasal dari kata *counsel* dari bahasa latin *counselium* artinya "bersama" atau "bicara bersama". "Berbicara bersama-sama adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counselor*). *Counselium* berarti "*people coming together to gain an understanding of*

*problem that beset them were evident*".  
Konseling adalah interaksi antara dua orang individu yaitu konselor dan klien. Interaksi yang terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.

Bimbingan dan Konseling, khususnya bimbingan dan konseling dalam latar sekolah dipandang merupakan profesi. Namun, pandangan mengenai status profesi ini masih terbelah, ada pihak yang mengatakan bimbingan merupakan profesi dan sudah terprofesikan, sebaliknya ada pihak yang menyatakan bukan. Lepas dari itu, di Indonesia bimbingan dan konseling merupakan bidang pekerjaan baru, menjadi salah satu dan berada di tengah bidang-bidang pekerjaan lain yang ada. Karena sifatnya baru, status profesi bimbingan dan konseling masih menjadi bahan perbincangan akademis, sementara itu di Indonesia bidang pekerjaan bimbingan dan konseling terus mengalami pertumbuhan.

Bimbingan dan Konseling masih mencari jati diri sebagai profesi dan mencari tempatnya di dalam keseluruhan sistem pendidikan kita. Hal ini mengingat disamping bimbingan dan konseling ada profesi-profesi lain yang bersifat sebagai profesi bantuan, seperti psikologi klinik, pekerjaan sosial, psikoterapi. Batas-batas antara mereka tidak jelas masing-masing mengklaim keberhasilan yang sama. Bimbingan dan Konseling di dalam sistem pendidikan kita masih baru, sehingga untuk kerja dan sumbangannya belum semua pihak mengenal, menerima dan mengakuinya.

Tujuan pengembangan bimbingan dan konseling mendapat tantangan oleh dua kenyataan, yaitu jati diri profesi dan pengharapan agar peran dalam dunia pendidikan dan dunia kerja yang serba tidak menentu. Konseling setidaknya menekankan empat hal yaitu:

- a. Konseling sebagai proses.
- b. Konseling sebagai hubungan spesifik.
- c. Konseling adalah membantu klien.

- d. Konseling untuk mencapai tujuan hidup.

Psikologi konseling bermaksud konseling berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami masalah melalui pendekatan psikologi. Beberapa kesalahan pengertian konseling (Novita, 2013):

- a. Konseling sebagai usaha pemberian nasehat.
- b. Konseling sebagai pemberian informasi.
- c. Konseling menciptakan ketergantungan kepada konselor.
- d. Konseling mempengaruhi klien.
- e. Konseling harus netral nilai.
- f. Konseling sama dengan interview

Konseling sebagai pendukung agar warga belajar mempunyai keinginan dan motivasi mengikuti pembelajaran. Menurut Ahmadi & Supriyono (2013), Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan bersifat pribadi (*personal approach*) kegiatan ini bagian dari konseling.

Praktik merupakan penerapan pembelajaran yang diberikan oleh tutor/instruktur langsung pada alat kerja yang sesuai dengan bidangnya, praktik akan memberikan pengalaman baru pada psikomotorik warga belajar dengan praktik ilmu yang didapat akan lebih mudah di ingat, praktik adalah pelaksanaan secara nyata. Keterampilan adalah kecekatan atau kemampuan untuk untuk melakukan sesuatu dengan cepat, baik dan cermat. Artinya keterampilan tersebut menunjukkan keterkaitan antara waktu penyesuaian suatu pekerjaan tertentu dengan hasil yang diperoleh secara memuaskan. Praktik keterampilan (*lab. Skill*) adalah pelaksanaan secara langsung dengan alat-alat kegiatan sesuai dengan keahlian yang diberikan sehingga peserta mampu mengolah, membuat dan menghasilkan produk barang/jasa yang berdaya saing.

Pelaksanaan kegiatan praktik keterampilan di PKBM Hasanah Ilmu akan memberikan

banyak manfaat tidak hanya terhadap warga belajar tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan di PKBM. Berdasarkan fungsi dan makna kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan praktik keterampilan dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan warga belajar, peningkatan disiplin warga belajar dan tutor. Biasanya mengatur warga belajar di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan praktik keterampilan melibatkan banyak pihak, praktik keterampilan lebih banyak di arahkan agar warga belajar bisa berwirausaha sehingga mendatangkan lapangan kerja dan bagi yang telah bekerja agar lebih mampu melaksanakan kegiatan kerjanya. Praktik keterampilan yang dilaksanakan yaitu budidaya cabai, budidaya ikan lele, kuliner, sablon, alat perkantoran dan elektronik.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya untuk diangkat kepermukaan agar permasalahan dapat di atasi bersama ialah situasi dalam pelaksanaan praktik keterampilan. Dalam beberapa kegiatan praktik keterampilan tutor terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Praktik agar di pahami tutor melakukan simulasi, simulasia adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam. Untuk melaksanakan praktik keterampilan dilakukan oleh tutor yang diberikan tugas untuk mengelola kegiatan tersebut. Menurut Roestiyah (2012),

Seorang tutor atau pembimbing praktik keterampilan dituntut untuk memiliki keahlian dan skill tertentu, karena tidak semua tutor dapat menjadi pembimbing kegiatan tersebut. Tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu: Dalam upaya ini, materi praktik keterampilan PKBM Hasanah Ilmu dapat mudah dimengerti, memiliki nilai dan tempat tersendiri pula untuk melakukan kegiatan yang berguna.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencari data-data yang ada lalu dikumpulkan dan dijabarkan proses-proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini cukup baik. Lokasi penelitian bertempat di PKBM Hasanah Ilmu, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian dilakukan selama bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Observasi  
Yaitu penulisan mencoba untuk melihat-lihat, memantau dan menilai tempat penelitian sehingga penulis mempunyai kesimpulan tentang Penggunaan Metode Konseling Dan Praktik Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Nonformal.
- b. Wawancara  
Yaitu dengan mewawancarai informan dan key informan yang telah ditunjuk oleh penulis Penggunaan Metode Konseling Dan Praktik Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Nonformal.
- c. Dokumen  
Yaitu mencari data yang ada dari penelitian di lapangan, wawancara dan observasi dengan permasalahan tentang Penggunaan Metode Konseling Dan Praktik Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Nonformal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metoda Konseling

PKBM Hasanah ilmu di mulai dari penerimaan warga belajar baru selalu mengutamakan pendekatan personal dalam arti kata melihat sikap dan perilaku peserta didik dalam minat belajar Paket A, B dan C. Pendekatan personal untuk mengetahui seberapa besarnya keinginan belajar dan masalah apa yang menyebabkan minat belajar kurang.

Hasil yang di capai dari konseling terhadap minat belajar:

1. Kemauan belajar yang tumbuh yang sekedar ingin ijazah saja mau belajar.
2. Rasa percaya diri bisa mengikuti proses pembelajaran
3. Butuhnya ilmu pengengetahuan pada peserta didik
4. Pentingnya ijazah yang di akui pemerintah.

Dampak dari konseling:

1. Meningkatnya jumlah kehadiran
2. Mendorong masyarakat pentingnya belajar
3. Keberadaan sekolah Paket tidak di pinggirkan
4. Menambah kecerdasan peserta didik.

Dalam mengatasi masalah di atas agar minat belajar masyarakat meningkat perlu adanya terebosan secara mental dan fisik agar PKBM sebagai media terakhir pendidikan nasional setelah tidak bisa mengenyam pendidikan formal dapat di hargai oleh masyarakat yang didasarkan atas tempat dan peningkatan mutu pembelajaran.

#### **Praktik Keterampilan (Lab. Skill)**

Penerapan praktik keterampilan bertujuan menambah keahlian dan wawasan warga belajar, penggunaan cara ini ternyata menambah minat belajar di dukung dengan tutor berpengalaman dan pemberian materi yang mudah dicerna. PKBM Hasanah Ilmu menyediakan ruang praktik dengan kondisi seadanya tapi diusahakan dapat digunakan dengan baik faktor biaya sangat mempengaruhi ketersediaan alat praktik .

Praktik yang dilakukan warga belajar bagian dari cara menghasilkan karya nyata dari ilmu yang didapat dalam kegiatan praktik tersebut, kita bisa melihat pola tingkah warga belajar (psikomotorik) dapat membedakan mana warga belajar yang kreatif dan mempunyai keingintahuan yang tinggi. Hasil praktik keterampilan yang dilakukan warga belajar menjadi sarana promosi bagi lembaga terdapat pendidikan yang tidak bisa ipandang sebelah mata sehingga menaikkan tingkat kepercayaan yang pada masyarakat, mereka mengajak saudara dan teman untuk masuk PKBM



**Gambar 1.** Grafik tingkat kepercayaan pendaftar PKBM

Indikator tingkat kepercayaan dinilai dari wali murid memasukan anaknya ke PKBM tidak lagi malu, warga belajar semangat memberikan reverensi ke orang lain, pembelajaran PKBM yang mulai di akui masyarakat dan alumni yang di terima dunia kerja.

#### **4. KESIMPULAN**

Metode Konseling dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar masyarakat, memberikan Pertanyaan dalam konseling harus melihat aspek psikologi warga belajar, fasilitas yang memadai pada PKBM menambah minat belajar ,kemampuan di luar mata pelajaran menambah dihargainya lulus PKBM dan masyarakat yang masuk sekolah Kejar Paket tidak saja yang kurang mampu tetapi juga terdapat faktor internal peserta didik.

**UCAPAN TERIMA KASIH :** Kepada Lembaga STKIP Arrahmaniyah Depok dan PKBM Hasanah Ilmu yang telah membantu menerbitkan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. & W. Supriyono.(2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gunarsa, S.D. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia.
- Geldard, K. (2012). *Konseling Anak-Anak*. Jakarta: Penerbit PT. Indeks.
- Novita, I. (2013). *Pengertian Konseling*  
<http://ikhadf.blogspot.com/2013/03/pengertian-konseling.html>.
- Roestiyah, N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.